

**MENGURAI PROBLEMATIKA MASA DEPAN
KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ADAPTIF DI ERA DIGITAL**

Siswadi¹

¹UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

siswadi@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the future challenges of adaptive educational leadership in the digital era, as well as to identify relevant challenges, opportunities, and strategies in responding to educational transformation. The research employs a qualitative approach using literature study as the primary data source. The findings reveal that adaptive educational leadership faces several major challenges, including gaps in digital literacy, limited technological infrastructure, resistance to change, regulatory complexity, and limited ability to critically evaluate digital content. However, the digital era also offers strategic opportunities, such as the use of technology for data-driven decision-making, the development of flexible and personalized learning, and expanded cross-institutional collaboration. Furthermore, leadership adaptation requires strengthening digital competencies, fostering a culture of innovation, and transforming organizational culture to become more collaborative, open, and adaptive. Therefore, adaptive educational leadership plays a crucial role in driving relevant, effective, and sustainable educational transformation in the digital era.

Keywords: *adaptive leadership, digital education, educational transformation, digital literacy, organizational culture*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problematika masa depan kepemimpinan pendidikan adaptif di era digital, serta mengidentifikasi tantangan, peluang, dan strategi yang relevan dalam menghadapi transformasi pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur sebagai sumber utama data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan adaptif dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kesenjangan literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, resistensi terhadap perubahan, kompleksitas regulasi, serta rendahnya kemampuan dalam menyaring konten digital. Namun demikian, era digital juga menghadirkan peluang strategis berupa pemanfaatan teknologi untuk pengambilan keputusan berbasis data, pengembangan pembelajaran yang fleksibel dan personal, serta terbukanya kolaborasi lintas institusi. Selain itu, adaptasi kepemimpinan memerlukan penguatan kompetensi digital, pengembangan budaya inovasi, serta transformasi budaya organisasi yang lebih kolaboratif, terbuka, dan adaptif. Dengan demikian,

kepemimpinan pendidikan adaptif menjadi kunci dalam mengarahkan transformasi pendidikan yang relevan, efektif, dan berkelanjutan di era digital.

Kata kunci: kepemimpinan adaptif, pendidikan digital, transformasi pendidikan, literasi digital, budaya organisasi

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental, baik dalam aspek pembelajaran, interaksi sosial, maupun tata kelola kelembagaan. Digitalisasi menghadirkan berbagai inovasi seperti pembelajaran berbasis daring, penggunaan kecerdasan buatan, big data dalam evaluasi pendidikan, serta sistem manajemen pendidikan yang terintegrasi (Muhammad Rusli dkk., 2020). Perubahan ini tidak hanya berdampak pada metode pengajaran, tetapi juga menuntut transformasi menyeluruh dalam cara lembaga pendidikan dikelola dan dipimpin. Dalam konteks ini, kepemimpinan pendidikan tidak lagi dapat bertumpu pada pola konvensional yang cenderung statis dan birokratis, melainkan harus bergerak menuju kepemimpinan yang adaptif, dinamis, dan visioner.

Kepemimpinan pendidikan adaptif menjadi sebuah keniscayaan di era digital karena kompleksitas

tantangan yang dihadapi semakin tinggi dan tidak dapat diselesaikan dengan pendekatan lama. Pemimpin pendidikan dituntut untuk mampu membaca perubahan secara cepat, merespons ketidakpastian, serta mengambil keputusan strategis yang berbasis pada data dan kebutuhan nyata di lapangan (Sabri, 2020). Selain itu, kepemimpinan adaptif juga menekankan pentingnya fleksibilitas dalam mengelola perubahan, kemampuan membangun kolaborasi lintas sektor, serta menciptakan budaya organisasi yang terbuka terhadap inovasi. Hal ini menjadi penting karena transformasi digital tidak hanya menyangkut aspek teknologi, tetapi juga perubahan pola pikir, budaya kerja, dan sistem nilai dalam lembaga pendidikan.

Namun demikian, implementasi kepemimpinan pendidikan adaptif di era digital tidak terlepas dari berbagai problematika yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan literasi digital di kalangan pendidik dan tenaga

kependidikan, yang menyebabkan pemanfaatan teknologi belum optimal (Jelantik, 2021). Di samping itu, keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di daerah tertentu, menjadi hambatan serius dalam mewujudkan transformasi digital yang merata. Resistensi terhadap perubahan juga menjadi persoalan yang tidak kalah penting, di mana sebagian individu dalam organisasi pendidikan masih merasa nyaman dengan sistem lama dan enggan beradaptasi dengan inovasi baru. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi kepemimpinan tidak hanya membutuhkan kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan dalam mengelola perubahan sosial dan psikologis dalam organisasi (Astuti dkk., 2022).

Lebih jauh lagi, problematika masa depan kepemimpinan pendidikan adaptif juga berkaitan dengan tantangan etika dan keamanan digital. Penggunaan teknologi dalam pendidikan membuka peluang terjadinya penyalahgunaan data, pelanggaran privasi, serta ketergantungan yang berlebihan pada sistem digital. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan dituntut untuk tidak hanya cakap dalam aspek teknologi, tetapi juga memiliki

integritas dan kepekaan terhadap isu-isu etis yang muncul di era digital (Hasibuan, 2018). Di sisi lain, munculnya berbagai platform pembelajaran digital juga menuntut adanya regulasi dan kebijakan yang mampu mengakomodasi perubahan tanpa mengabaikan nilai-nilai pendidikan yang esensial.

Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, era digital juga menawarkan peluang besar bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan yang lebih progresif. Teknologi memungkinkan terciptanya sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, personal, dan berbasis kebutuhan peserta didik. Selain itu, akses terhadap informasi yang luas memberikan peluang bagi pemimpin pendidikan untuk terus mengembangkan kapasitas diri dan organisasinya melalui praktik-praktik terbaik (best practices) dari berbagai belahan dunia (Siswadi, 2021). Dalam konteks ini, kepemimpinan adaptif berperan sebagai motor penggerak dalam memanfaatkan peluang tersebut secara optimal.

Dengan demikian, mengurai problematika masa depan kepemimpinan pendidikan adaptif di era digital menjadi suatu kajian yang

sangat penting dan relevan. Pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai tantangan dan peluang yang ada diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi kepemimpinan yang efektif, inovatif, dan berkelanjutan (Goleman dkk., 2013). Melalui kepemimpinan yang adaptif, lembaga pendidikan diharapkan mampu bertahan dan berkembang di tengah arus perubahan digital yang terus berlangsung, serta tetap mampu menjalankan fungsi utamanya dalam mencetak generasi yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam konsep kepemimpinan pendidikan adaptif di era digital serta berbagai problematika yang menyertainya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa dokumen utama yang membahas kepemimpinan pendidikan adaptif di era digital, sedangkan data sekunder

diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, serta sumber relevan lainnya yang mendukung kajian penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengkaji, membaca, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, serta menginterpretasikan informasi yang relevan untuk memperoleh kesimpulan yang sistematis dan komprehensif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kepemimpinan pendidikan adaptif di era digital menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara tantangan, peluang, serta strategi adaptasi yang harus dilakukan oleh pemimpin pendidikan. Pembahasan ini mengintegrasikan temuan empiris dengan kajian konseptual sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai arah transformasi kepemimpinan pendidikan di masa depan.

1. Tantangan dan peluang kepemimpinan pendidikan adaptif di era digital

Transformasi digital telah membawa perubahan mendasar dalam sistem pendidikan, yang menuntut pemimpin untuk mampu beradaptasi secara cepat, fleksibel, dan inovatif. Kepemimpinan adaptif dalam konteks ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan administratif, tetapi juga pada kemampuan strategis dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat peningkatan mutu pendidikan (Juran, 2003).

Dari hasil penelitian, terdapat sejumlah tantangan utama yang dihadapi. Kesenjangan literasi digital menjadi persoalan mendasar, di mana tidak semua pemimpin pendidikan memiliki kompetensi yang memadai dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini berdampak pada lemahnya pengambilan keputusan berbasis data serta kurang optimalnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, keterbatasan infrastruktur digital yang belum merata memperkuat

ketimpangan kualitas pendidikan, terutama di wilayah dengan akses teknologi yang terbatas.

Resistensi terhadap perubahan juga menjadi hambatan signifikan. Sebagian pemimpin dan tenaga pendidik masih cenderung mempertahankan pola konvensional, sehingga menghambat proses inovasi (Kelly & Nicholson, 2022). Di sisi lain, melimpahnya konten digital tanpa jaminan kualitas menuntut pemimpin untuk memiliki kemampuan literasi kritis dalam melakukan seleksi dan integrasi sumber belajar. Kompleksitas regulasi yang berubah cepat juga menambah tantangan, karena seringkali tidak sejalan dengan kesiapan teknologi di lapangan.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan adanya peluang strategis yang besar. Teknologi digital memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat dan terukur. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan personal, sehingga

mampu mengakomodasi kebutuhan individu peserta didik. Kolaborasi lintas batas juga semakin terbuka melalui platform digital, memungkinkan pertukaran ide, praktik baik, dan inovasi secara global (Wangke, 2021). Teknologi juga mendukung pengembangan profesional berkelanjutan melalui berbagai platform pembelajaran digital, sekaligus memperkuat budaya organisasi yang inovatif dan adaptif.

2. Adaptasi kepemimpinan pendidikan dalam menghadapi inovasi teknologi

Dalam menghadapi dinamika teknologi yang terus berkembang, kepemimpinan adaptif menuntut kesiapan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dan kultural. Pemimpin pendidikan dituntut untuk mampu memimpin perubahan, bukan sekadar meresponsnya (Ulfah dkk., 2022.).

Salah satu langkah utama adalah pengembangan keterampilan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin yang memiliki

kompetensi dalam bidang teknologi, seperti analisis data, kecerdasan buatan, dan pemanfaatan platform digital, cenderung lebih efektif dalam mengelola organisasi pendidikan. Keterampilan ini memungkinkan pemimpin untuk mengambil keputusan yang lebih tepat, meningkatkan efisiensi kerja, serta memperkuat kolaborasi dalam organisasi (Mukhlisah, 2021). Dengan demikian, literasi digital menjadi fondasi penting dalam membangun kepemimpinan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan.

Selain itu, peningkatan budaya inovasi pendidikan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan adaptasi kepemimpinan. Pemimpin perlu menciptakan lingkungan yang mendorong kreativitas, eksperimen, dan pembelajaran dari kegagalan. Budaya inovasi tidak hanya mempercepat proses transformasi, tetapi juga menjadikan organisasi lebih tangguh dalam menghadapi ketidakpastian (Dike dkk., 2022). Dalam konteks ini, teknologi

berperan sebagai katalisator yang memungkinkan lahirnya berbagai inovasi dalam pembelajaran maupun manajemen pendidikan.

3. Transformasi budaya organisasi dalam era digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan adaptif sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi yang berkembang dalam institusi pendidikan. Budaya organisasi tidak hanya mencerminkan nilai dan norma yang dianut, tetapi juga menjadi landasan dalam menentukan arah perubahan (Luvita & Toni, 2022).

Di era digital, budaya organisasi mengalami pergeseran dari pola hierarkis menuju pola yang lebih terbuka, fleksibel, dan kolaboratif. Transformasi ini ditandai dengan meningkatnya transparansi, komunikasi multi-arah, serta partisipasi aktif seluruh anggota organisasi (Faisal, 2022). Dalam konteks ini, pemimpin memiliki peran strategis dalam membangun budaya yang adaptif terhadap perubahan.

Lebih lanjut, terdapat nilai-nilai utama yang perlu diinternalisasikan dalam budaya organisasi digital, yaitu keterbukaan, kolaborasi, inovasi, kecepatan, dan literasi digital. Keterbukaan mendorong transparansi dan akuntabilitas, kolaborasi memperkuat kerja sama lintas pihak, inovasi menjadi motor penggerak perubahan, kecepatan mencerminkan kemampuan adaptasi terhadap dinamika, dan literasi digital menjadi fondasi dalam memanfaatkan teknologi secara bijak (Ananda, 2021). Nilai-nilai ini menjadi pilar penting dalam menciptakan organisasi pendidikan yang relevan dan berdaya saing.

4. Budaya organisasi sebagai pilar transformasi kepemimpinan adaptif

Penelitian ini juga menegaskan bahwa budaya organisasi merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan transformasi kepemimpinan adaptif. Budaya inovasi menjadi indikator utama organisasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan

(Zulfia & Frinaldi, 2022). Dalam organisasi yang inovatif, kegagalan dipandang sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sebagai hambatan.

Pemimpin pendidikan berperan sebagai penggerak utama dalam membangun budaya tersebut. Mereka harus mampu menciptakan lingkungan yang aman secara psikologis, mendorong partisipasi aktif, serta memberikan dukungan terhadap praktik inovatif (Mustari, 2022). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital membuka peluang kolaborasi yang luas, baik di tingkat lokal maupun global, sehingga memperkuat kapasitas organisasi secara kolektif.

Budaya kolaboratif yang didukung oleh literasi digital yang baik akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Di sisi lain, digitalisasi juga mendorong transparansi dan akuntabilitas melalui sistem informasi yang terbuka dan terintegrasi (Dinata, 2021). Hal ini berdampak positif terhadap meningkatnya

kepercayaan masyarakat terhadap lembaga Pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan adaptif di era digital merupakan proses transformasi yang menyeluruh, mencakup aspek kompetensi, teknologi, budaya organisasi, serta strategi inovasi. Kepemimpinan tidak lagi sekadar menjalankan fungsi administratif, tetapi menjadi kekuatan utama dalam mengarahkan perubahan menuju pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan adaptif di era digital merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi transformasi pendidikan yang semakin kompleks. Kesimpulan ini sekaligus menjawab rumusan masalah terkait problematika dan strategi kepemimpinan pendidikan di masa depan.

Pertama, kepemimpinan pendidikan adaptif dihadapkan pada berbagai tantangan utama, yaitu kesenjangan literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, resistensi terhadap perubahan, kompleksitas regulasi, serta rendahnya kemampuan dalam menyaring dan memanfaatkan konten digital secara kritis. Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa transformasi kepemimpinan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyangkut aspek kultural dan struktural dalam organisasi pendidikan.

Kedua, di balik berbagai tantangan tersebut, terdapat peluang strategis yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pemanfaatan teknologi memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data, pengembangan pembelajaran yang fleksibel dan personal, perluasan kolaborasi lintas institusi, serta penguatan pengembangan profesional berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi instrumen penting dalam mendukung efektivitas kepemimpinan pendidikan.

Ketiga, adaptasi kepemimpinan pendidikan dalam menghadapi era digital menuntut penguatan kompetensi digital, pengembangan budaya inovasi, serta kemampuan dalam membangun organisasi yang kolaboratif dan terbuka terhadap perubahan. Kepemimpinan adaptif tidak hanya berperan sebagai pengelola, tetapi juga sebagai agen transformasi yang mampu mengarahkan perubahan secara strategis.

Keempat, budaya organisasi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kepemimpinan adaptif. Transformasi budaya dari yang bersifat hierarkis menuju kolaboratif, inovatif, dan berbasis literasi digital menjadi landasan dalam menciptakan organisasi pendidikan yang responsif terhadap dinamika zaman. Nilai-nilai keterbukaan, kolaborasi, inovasi, kecepatan, dan literasi digital harus diinternalisasikan secara menyeluruh dalam praktik organisasi.

Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan adaptif di era digital merupakan proses transformasi yang holistik dan berkelanjutan. Pemimpin pendidikan dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi,

membangun budaya inovatif, serta merespons perubahan secara cepat dan tepat agar pendidikan tetap relevan dan mampu menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, I. (2021). Literatur Review: Implementasi Strategi Transformasi Digital Pada Organisasi Internasional. *Computer Based Information System Journal*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.33884/cbis.v9i1.2473>
- Astuti, A., Mulianingsih, F., & Soleh, M. (2022). Teori Pendidikan Humanistik, Implikasinya dalam Humanistik Persaudaraan. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 7(1), 65–76. <https://doi.org/10.52104/harvester.v7i1.89>
- Dike, D., Parida, L., & Serani, G. (2022). Adaptasi Budaya Belajar Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Dasar Kabupaten Sintang. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 60–74. <https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1535>
- Dinata, K. B. (2021). Literasi digital dalam pembelajaran daring. *Eksponen*, 11(1), 20–27.
- Faisal, S. A. W. H. A. A. (2022). *Transformasi Digital: Perspektif Organisasi, Talenta, Dan Budaya Digital*. Dd Publishing.
- Goleman, D., Boyatzis, R. E., & McKee, A. (2013). *Primal Leadership: Unleashing the Power of Emotional Intelligence*. Harvard Business Press.
- Hasibuan, S. M. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 71–80. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2243>
- Jelantik, A. A. K. (2021). *Era Revolusi Industri 4.0 Dan Paradigma Baru Kepala Sekolah*. Deepublish.
- Juran, J. M. (2003). *Juran on Leadership For Quality*. Simon and Schuster.
- Kelly, D., & Nicholson, A. (2022). Ancestral leadership: Place-based intergenerational leadership. *Leadership*, 18(1), 140–161. <https://doi.org/10.1177/17427150211024038>
- Luvita, M., & Toni, A. (2022). Transformasi Budaya Organisasi Pada Era Disrupsi Teknologi Di Pt. Strategic Partner Solution. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*,

- 21(2), 150–163.
<https://doi.org/10.32509/wacan.a.v21i2.1887>
- M.T, D. M. R., Hermawan, D. D., & Supuwingsih, N. N. (2020). *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan*. Penerbit Andi.
- Mukhlisah, F. (2021). Pelatihan Kepemimpinan Smart Governance: Adaptasi Era Vuca. *Jurnal Analis Kebijakan*, 5(2), 163–182.
<https://doi.org/10.37145/kfkytx24>
- Mustari, M. (2022). *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sabri, A. (2020). *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*. Deepublish.
- Siswadi, H. (2021). *Kepemimpinan pendidikan modern*. Selat Media.
- Ulfah, U., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Diambil 26 Maret 2026.
- Wangke, H. (2021). *Diplomasi Digital dan Kebijakan Luar Negeri Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zulfia, H., & Frinaldi, A. (2022). Urgensi Penerapan Budaya Inovasi Bagi Asn Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Publik Dalam Mewujudkan Reformasi Birokrasi. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, 7(1).
<https://doi.org/10.31506/jipags.v7i1.17555>